

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemulihan ekonomi global yang dimulai sejak pertengahan tahun 2009 terus berlanjut di sepanjang tahun 2010. Perekonomian dunia yang tumbuh tinggi pada awal tahun 2010 membawa nuansa optimisme pada percepatan pemulihan ekonomi global. Namun, optimisme pemulihan perekonomian global melemah pada triwulan II tahun 2010, hal ini disebabkan oleh krisis hutang di beberapa negara Eropa dan fundamental ekonomi negara-negara maju yang dibayangitingginya angka pengangguran (sumber: Bank Indonesia). Akan tetapi pemulihan ekonomi pada negara-negara *emerging markets* menunjuk dalam keadaan yang semakin menguat, sehingga hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi dunia yang diwarnai ketidakseimbangan kecepatan pemulihan ekonomi antara negara-negara maju dan negara-negara *emerging markets*. Walaupun demikian, secara keseluruhan perekonomian dunia pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan.

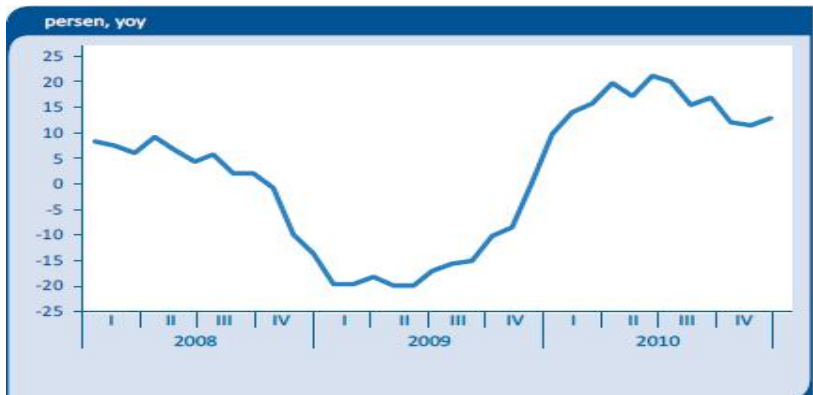
Sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dunia, perdagangan dunia pun menunjukan perkembangan yang meningkat cukup tinggi. Volume perdagangan dunia tahun 2010 tumbuh sebesar 12%. Ekonomi negara-negara berkembang yang memiliki basis perdagangan yang kuat menjadi motor peningkatan volume perdagangan dunia. Selain itu, semakin terintegrasinya perdagangan antar negara berkembang turut berpengaruh esarpada meningkatnya volume perdagangan, sehingga imbas dari lebih lambatnyakerja perekonomian negara-negara maju relatif minimal.

Tabel 1.1
Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi

Kelompok Negara	Periode Proyeksi					
	Okt-09	Jan-10	Apr-10	Jul-10	Okt-10	Jan-11
Dunia	3,1%	3,9%	4,2%	4,6%	4,8%	5,0%
Negara Maju	1,3%	2,1%	2,3%	2,6%	2,7%	3,0%
Amerika Serikat	1,5%	2,7%	3,1%	3,3%	2,6%	2,8%
Uni Eropa	0,3%	1,0%	1,0%	1,0%	1,7%	1,8%
Jepang	1,7%	1,7%	1,9%	2,4%	2,8%	4,3%
Negara emerging markets dan berkembang	5,1%	6,0%	6,3%	6,8%	7,1%	7,1%
Negara persemakmuran Eropa Timur	2,1%	3,8%	4,0%	4,3%	4,3%	4,2%
Asia	7,3%	8,4%	8,7%	9,2%	9,4%	9,3%
China	9,0%	10,0%	10,5%	10,5%	10,5%	10,3%
India	6,4%	7,7%	8,8%	9,4	9,7%	9,7%
ASEAN-5	4,0%	4,7%	5,4%	6,4%	6,6%	6,7%
Indonesia	5,8%	4,7%	5,3%	6,4%	7,5%	
Volume Perdagangan Dunia (Barang dan Jasa)	2,5%	5,8%	7,0%	9,0%	11,4%	12,0%

Sumber: <http://www.bi.go.id> 2 April 2011 (diolah)

Gambar 1.1
Grafik Volume Perdagangan Dunia



Su

mber: <http://www.bi.go.id> 2 April 2011

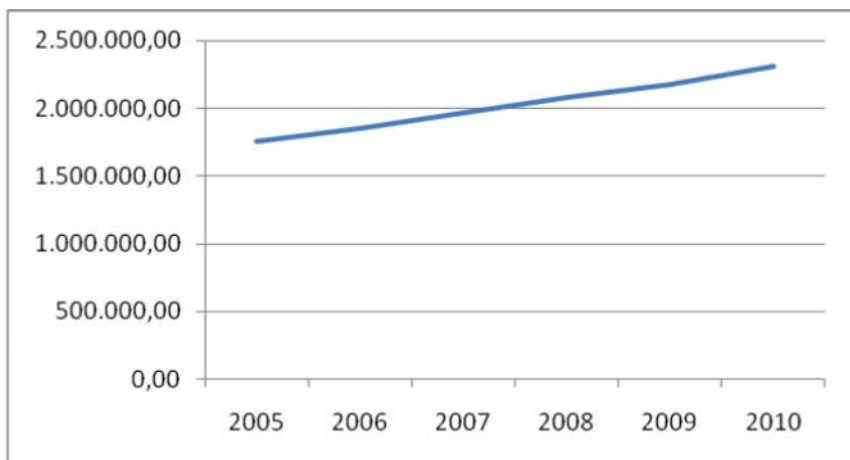
Bersama dengan naiknya persentase pertumbuhan ekonomi dunia, pertumbuhan PDB Indonesia tahun 2010 pun mengalami peningkatan sebesar 6,1%.

Tabel 1.2
Pertumbuhan PDB Menurut Harga Konstan
(dalam miliar rupiah)

Tahun	PDB	Persentase Kenaikan
2005	1.750.815.20	
2006	1.847.126.70	5,5%
2007	1.964.327.30	6,35%
2008	2.082.456.10	6,01%
2009	2.177.741.70	4,58%
2010	2.310.689.80	6,10%

Sumber: <http://www.bps.go.id> 2 April 2011 (diolah)

Gambar 1.2
Grafik PDB Indonesia
(dalam miliar rupiah)



Sumber: <http://www.bps.go.id> 2 April 2011 (diolah)

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut didukung oleh peran investasi dan ekspor yang meningkat. Peningkatan investasi pada tahun 2010 semakin mendorong bertambahnya kapasitas perekonomian sebagaimana diindikasikan oleh meningkatnya peran investasi non bangunan, khususnya investasi mesin. Sementara itu, perbaikan kinerja ekspor juga diikuti oleh semakin terdiversifikasinya komoditas dan pasar tujuan ekspor. Hal ini tercermin pada membaiknya kinerja sektor-sektor yang menghasilkan komoditas yang diperdagangkan secara internasional (*tradable sector*), khususnya industri pengolahan (sumber: <http://www.bi.go.id>). Meskipun demikian, sektor *non tradable* masih menjadi sektor penopang utama pertumbuhan ekonomi, terutama sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor perdagangan, hotel dan restoran.

Hubungan antara negara atau bangsa-bangsa di dunia di bidang ekonomi saat ini mulai tidak mengenal batas-batas wilayah negara secara geografis. Ketika Ohmae (1980) mengemukakan tentang *Triad Power*, kenyataan yang ada menunjukkan,

perekonomian di dunia ini memang didominasi tiga kekuatan, yaitu AS, Masyarakat Ekonomi Eropa, dan Jepang.

Dominasi dari ketiga kekuatan tersebut saat ini masih sangat tampak meski sudah mengalami perubahan, yaitu munculnya kekuatan-kekuatan baru dari Asia Timur.

Tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi di dunia ada di Asia Timur yang berdampak pada akumulasi perdagangan internasional dan investasi. Saat ini perhatian dunia di bidang bisnis mulai tertuju ke wilayah Asia Timur yang pada akhirnya akan menciptakan persaingan ketat. Apalagi raksasa Asia yang dimotori kekuatan China dan India ternyata akan membalikkan peta persaingan global ini.

Perekonomian global dengan segala macam bentuk persaingannya ternyata sudah menjadikaniscayaan yang harus dihadapi. Dapat diamati beberapa faktor pendorong, di antaranya adanya perubahan teknologi yang tecermin pada perubahan industri dari negara maju ke negara sedang berkembang, realokasi sumber-sumber dari industri yang padat karya, dan modal tradisional ke industri yang padateknologi dan keahlian. Selanjutnya tingkat inovasi yang semakintinggi menyangkut kecepatan, ketersediaan, dan efektivitas biaya komunikasi internasional.

Terakhir, perekonomian global tersebut memunculkan pesaing-pesaing dan pasar-pasar baru. Menyikapihal di atas, tentu tidak lain harus ada strategi baru dari setiap perusahaan untuk dapat *survive* di tengah-tengah arus ekonomi global. Sebab, ini tidak hanya terbatas berlakupada perusahaan internasional, tetapi juga perusahaan domestik, besarmaupun kecil. Jikadiamati, fokus dari strategi baru tersebut harus pada penciptaan labadan pertumbuhan di perekonomian internasional yang

menunjukkan arus produk, teknologi, modal, dan bisnis yang sangat besar antar negara.

Dalam perekonomian seperti ini, tidak satupun yang selamanya aman dari persaingan asing. Demikian pula perusahaan yang hanya beroperasi di pasar domestik lambat laun akan mengalami persaingan yang keras, bahwa pasar domestik itu tidak ada lagi selain pasar global. Hal di atas dimaksudkan untuk menunjukkan, bukannya untuk semua perusahaan harus *go international*, tetapi harus membuat suatu perencanaan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup di dunia persaingan global. Tentunya perusahaan tidak dapat mengandalkan hanya hidup di pasar domestik saja. Dengan kata lain, tidak ada tempat bagi perusahaan untuk bersembunyi dari pesaing-pesaing luar negeri.

Dengan kondisi tersebut, setiap perusahaan akan berusaha untuk tetap tumbuh dan bersaing sehingga mencapai tujuan masing-masing, dengan memiliki visi, misi dan *strategic objective* yang tepat, tidak terkecuali pada perusahaan yang berada dalam industri sektor *trade, service and investment* yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sektor *trade, service and investment* terdiridari 7 subsektor yaitu: *advertising, printing and media; computer and service; investment company; retail; restaurant, hotel and tourism; wholesale (durable and non durable); dan other trade, service and investment*.

Kurangnya inisiatif dari beberapa perusahaan terhadap lingkungan bisnisnya dapat berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perlu adanya kesesuaian antar visi, misi dan *strategic objective* yang dirumuskan perusahaan agar perusahaan dapat mencapai tujuannya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “**STUDI PERNYATAAN**

VISI, MISI, *STRATEGIC OBJECTIVE* DAN PEMETAAN POLA SEBARAN PADA INDUSTRI *TRADE, SERVICE AND INVESTMENT*(Sensus Pada 36 Perusahaan Subsektor *Advertising, Printing and Media; Computer and Service; Investment Company; dan Wholesale (Durable and Non Durable)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

1.2 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah pernyataan visi, misi, dan *strategic objective* perusahaan pada industri *trade, service and investment* telah mengikutikaidah umum?
2. Bagaimana pola sebaran perusahaan berdasarkan visi, misi, dan *strategic objective* perusahaan pada industri *trade, service and investment* di Indonesia?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian studi visi, misi, dan *strategic objective* secara *snapshot* pada moment tertentu secara eksplisit dengan alasan penulis ingin mengevaluasi apakah pernyataan tersebut sesuai kaidah umum norma-norma penyusunan yang seharusnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui kesesuaian kaidah umum and norma-norma pernyataan visi, misi, dan *strategic objective* perusahaan pada industri *trade, service and investment* telah
2. Untuk mengetahui bagaimana pola sebaran visi, misi *strategic objective* perusahaan pada industri *trade, service and investment*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Pelaku Industri
Memberikan masukan kepada pelaku industri untuk membuat strategi yang tepat bagi perusahaan.
2. Bagi Pemerintah
Memberikan masukan kepada pemerintah untuk membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung kelangsungan industri *trade, service and investment*.
3. Bagi Pihak Lain
Memberikan masukan kepada asosiasi industri *trade, service and investment* untuk mengatur pengembangan industri.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Padabab ini dipaparkan mengenai, latar belakang dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan yang akan didapat dari penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Padabab ini berisi teori-teori yang digunakan untuk membahas tentang penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Padababini dipaparkan mengenai bentuk tata cara penelitian yang dilakukan, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Padababini disampaikan mengenai pembahasan untuk permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dalam bab ini juga dilakukan analisis dari pengolahan data yang dikumpulkan dan akan dijelaskan interpretasinya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Padababini disampaikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait.